

DINAMIKA IMPLEMENTASI QRIS PADA UMKM DI KOTA PONTIANAK

¹ Aulya Risky Afradini

¹IAIN Pontianak

Email: afradinia@gmail.com

Received : 31-07-2024

Revised : 22-08-2024

Accepted : 23-08-2024

 CC BY 4.0 Attribution 4.0 International

Copyright © 2024 Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0)

Abstrak

QRIS adalah standar yang bertujuan untuk memfasilitasi pembayaran di Indonesia menggunakan kode QR. Salah satu upaya Bank Indonesia untuk mendorong penggunaan sistem pembayaran nontunai berbasis kode dengan mengundang pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Kota Pontianak. Penelitian ini mengkaji dinamika implementasi QRIS dengan fokus pada tantangan dan peluang. Meskipun UMKM menghadapi hambatan atau tantangan seperti penipuan dan kurangnya pendidikan digital di masyarakat. Namun UMKM juga memiliki peluang luar biasa dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pertumbuhan ekonomi. Sebagai inovasi pembayaran digital, QRIS menawarkan berbagai peluang yang memungkinkan UMKM untuk berkembang dan beradaptasi dengan era digital di mana pun mulai dari kota, desa, hingga internasional.

Kata kunci: QRIS, UMKM, Peluang, Tantangan, Digital

Abstract

QRIS is a standard that aims to facilitate payments in Indonesia using QR codes. One of Bank Indonesia's efforts to encourage the use of a code-based non-cash payment system is by inviting micro, small and medium enterprises (SME) in Pontianak City. This research examines the dynamics of QRIS implementation with a focus on challenges and opportunities. Although SME face obstacles or challenges such as fraud and lack of digital education in society. However, SME also have extraordinary opportunities to utilize digital technology for economic growth. As a digital payment innovation, QRIS offers various opportunities that enable SME to develop and adapt to the digital era everywhere from cities, villages to internationally.

Keywords: QRIS, SME, Opportunities, Challenges, Digital

A. PENDAHULUAN

Bank Indonesia meluncurkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) pada 14 Agustus 2014. Bank Indonesia berencana untuk menciptakan sistem pembayaran yang aman, efisien dan tanpa gesekan yang memfasilitasi pengoperasian sistem keuangan nasional secara efisien dan efektif. Selain itu, GNNT diharapkan dapat meminimalisir hambatan pembayaran tunai. seperti tidak dapat menerima uang tunai karena rusak atau

tidak layak untuk didistribusikan, serta meningkatkan efisiensi transaksi dengan menghilangkan kebutuhan membawa uang tunai dalam jumlah besar. Dengan cara ini, efisiensi perdagangan dapat ditingkatkan dan kesalahan perhitungan kembalian uang tunai. Sebagai imbalannya, GNNT akan mampu membangun ekosistem masyarakat non-tunai. (Danuri, 2019).

Selain upaya meningkatkan GNNT, Bank Indonesia memahami bahwa sistem pembayaran harus beradaptasi dengan kehadiran teknologi digital. Itu sebabnya Bank Indonesia merilis draf tersebut. perubahan penggunaan instrumen dari tunai ke non tunai memberikan banyak manfaat, antara lain penanganan uang tunai yang lebih efisien, peningkatan kualitas, akses yang lebih besar, transparansi transaksi, dan identifikasi perencanaan ekonomi yang lebih akurat. Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) merilis QRIS (Quick Response Indonesia Standard) pada 17 Agustus 2019. QRIS merupakan standar yang bertujuan untuk memudahkan pembayaran menggunakan kode QR di Indonesia. Salah satu upaya Bank Indonesia untuk mendorong penggunaan sistem pembayaran nontunai berbasis kode adalah dengan mengajak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan QRIS, UMKM tidak perlu memiliki banyak mesin EDC, karena dengan bantuan kode QR yang terstandarisasi, berbagai penyedia layanan sistem pembayaran dapat melakukan pembayaran menggunakan kode QR, yaitu kode QR internasional EMV Co. Negara yang sudah bisa menggunakan QRIS yaitu Singapura, Malaysia, dan Thailand. Masyarakat Indonesia yang tinggal di luar negeri dapat membayar dengan mudah dan cepat. (Mulia, 2018).

QRIS mulai berlaku diimplementasikan pada 1 Januari 2020 Dengan merebaknya pandemi koronavirus (COVID-19), para pelaku bisnis mulai dari UMKM hingga usaha besar berbondong-bondong mendaftar QRIS seiring meningkatnya transaksi secara daring dan jarak jauh. Di masa pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung, jumlah transaksi yang menggunakan kode QR Indonesia (QRIS) meningkat pesat karena adaptasi digital yang dipaksakan untuk menghindari kontak fisik. Berdasarkan data Bank Indonesia, QRIS telah menghubungkan sekitar 5,8 juta gerai ritel di seluruh Indonesia hingga 30 Desember 2020. Jumlah tersebut meningkat 88% dibandingkan 22 Maret 2020 atau 3,1 juta merchant. Mayoritas operator yang menggunakan QRIS adalah UMKM, dengan 3,6 juta usaha mikro dan 1,3 juta usaha kecil. Usaha kecil mengalami peningkatan penggunaan QRIS terbesar, lebih dari 304.400 per 22 Maret 2020, atau meningkat sebesar 316 persen (Jayani, 2021).

Sebagai negara dengan jumlah UMKM yang sangat besar, Indonesia memiliki peluang yang sangat besar dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pertumbuhan ekonomi. QRIS sebagai salah satu inovasi pembayaran digital menawarkan beberapa peluang yang memungkinkan UMKM untuk berkembang dan beradaptasi dengan era digital saat ini. Di era digital saat ini, batasan geografis menjadi semakin kabur. Konsumen kini memiliki pilihan baru untuk berbelanja, mencari informasi, dan yang terpenting, berbisnis, yang menunjukkan tingginya preferensi terhadap metode pembayaran gratis. Dengan mengintegrasikan QRIS, perusahaan dapat menjangkau segmen pelanggan ini dengan lebih efektif. Tidak hanya itu, adanya sistem pembayaran gratis seperti QRIS memungkinkan

UMKM menjangkau pelanggan di luar wilayah tradisionalnya sehingga membuka peluang pemasaran yang jauh lebih luas (Ridwan et al., 2020).

Dengan penerapan sistem QRIS pada UMKM, diharapkan dapat mengatasi berbagai kendala yang dihadapi pengusaha, seperti ketergantungan pembayaran tunai dan terbatasnya akses terhadap layanan keuangan formal. Namun, seperti penerapan teknologi baru lainnya, penerapan QRIS di Indonesia masih banyak kelemahannya. Tantangan-tantangan tersebut berkisar dari permasalahan teknis seperti infrastruktur dan konektivitas hingga tantangan sosial dan budaya terkait penerimaan dan adaptasi teknologi di masyarakat. QRIS menawarkan beberapa keunggulan. Ada pun kelemahannya seperti jaringan yang tidak stabil, kecurangan nomor mata uang yang dipindai dengan kode QR, dan juga kurangnya literatur masyarakat tentang penggunaan pembayaran QRRIS. Dan juga Wisatawan ASEAN dapat memanfaatkan QRIS sebagai sarana acara digital di Indonesia, sehingga UMKM tidak perlu lagi khawatir. Seperti yang kita ketahui, Indonesia merupakan salah satu destinasi wisata terpopuler di Asia Tenggara. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, sebanyak 16,1 juta wisatawan asing mengunjungi Indonesia pada tahun 2019. Sekitar 40 persen di antaranya berasal dari negara-negara ASEAN. Artinya pasar pariwisata ASEAN sangat besar bagi Indonesia. Hal ini juga merupakan peluang yang baik bagi UMKM di bidang pariwisata dan industri kreatif, namun ketika melayani wisatawan mancanegara, UMKM seringkali menghadapi satu permasalahan. Masalahnya adalah pembayarannya. Banyak wisatawan asing yang tidak membawa banyak uang tunai dan tidak memiliki kartu debit atau kredit yang memenuhi standar Indonesia. Banyak juga usaha kecil dan menengah yang tidak memiliki pilihan pembayaran yang mudah dan aman selain uang tunai. Oleh karena itu, transaksi antara UKM dan wisatawan asing tidak begitu lancar dan efisien. Bank Indonesia punya solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Solusinya adalah QRIS (Kode Respon Cepat Indonesia). QRIS adalah sistem pembayaran digital dengan memindai kode QR. QRIS diciptakan oleh Bank Indonesia bersama dengan industri sistem pembayaran Indonesia. Tujuannya adalah membuat berbisnis dengan kode QR menjadi lebih mudah, cepat, dan aman. QRIS memungkinkan perusahaan UMKM menerima pembayaran dari wisatawan asing dengan mudah, cepat, dan aman (Atmaja & Paulus, 2022).

Kota Pontianak merupakan salah satu kota percontohan penerapan smart city. Wali Kota Pontianak, Edi Rusdi Kamtono menyebut UMKM di Kota Pontianak berkembang pesat. Dia mengatakan, dari jumlah pelaku UMKM yang sebelumnya mencapai 29 ribu kini sudah melebihi 38 ribu orang. "Jika dirupiahkan berdasarkan aset yang dimiliki UMKM se-Kota Pontianak, totalnya meningkat dari Rp5 triliun menjadi Rp7 triliun," katanya ketika menjadi pembicara nasional pada Program RRI Beranda Nusantara bertemakan 'UMKM: Usaha Maju Kita Mendunia' melalui zoom meeting di Pontive Center, Rabu (25/5/2022). Di Pontianak, selain melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan, pembinaan UMKM juga dilakukan dengan sinkronisasi lewat program KOTAKU yang diampu Bappeda Pontianak. Yang disebut terakhir dalam wujud Bussines Development Center (BDC) Zambrud Khatulistiwa. Ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota Pontianak sangat berkembang karena infrastruktur sudah disediakan sehingga memberikan ruang untuk

pelaku UMKM. Pemkot Pontianak secara keseluruhan menggunakan sejumlah strategi dalam pembinaan UMUM. Antara lain transformasi digital, peningkatan kualitas produk dan layanan, orientasi inovasi, jejaring bisnis dan, peningkatan SDM. Adanya regulasi yang disediakan Pemerintah Pusat berpihak kepada UMKM, khususnya permodalan. Kota Pontianak sebagai wilayah perdagangan dan jasa. Saat pandemi kemarin, bantuan tunai kepada pelaku UMKM mampu memberikan semangat bagi mereka. Pemerintah Kota (Pemkot) pun terus berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM. Hal itu dapat dilihat dari fasilitas yang tersedia, kemudahan perizinan serta penyerahan sertifikat halal. Tujuannya agar UMKM naik kelas ke tingkat yang lebih tinggi. Caranya dengan pelatihan bersama ahli hingga pemanfaatan teknologi. Selain Wali Kota Pontianak beserta beberapa wali kota dan bupati, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno, dan Menteri Koperasi dan UMKM RI Teten Masduki juga sering mengunjungi UMKM kota Pontianak.

Sehingga hal ini juga mendukung para UMKM kota Pontianak untuk lebih berkembang. QRIS Sistem pembayaran yang sangat membantu merchant dan masyarakat dalam menyelesaikan transaksi pembayaran khususnya di Pontianak. Proses penerapan sistem elektronik pembayaran cashless QR code dapat diterapkan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Pontianak, tentunya sistem pembayaran dengan menggunakan QR akan membantu para pedagang UMKM dan masyarakat dalam melakukan transaksi pembayaran (Jayani, 2021). Peneliti menemukan beberapa permasalahan penelitian pada QRIS, seperti melihat dinamika implementasi QRIS di Kota Pontianak yang tidak hanya penting bagi perekonomian nasional, tetapi juga menjadi masukan bagi kota-kota lain yang ingin mengadopsi teknologi serupa. Oleh karena itu, penting bagi pemangku kepentingan UMKM untuk memahami sepenuhnya dinamika penerapan sistem QRIS, termasuk peluang dan tantangan yang dihadapi UMKM

B. METODE

Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai suatu metode penelitian yang menggunakan informasi deskriptif yang diperoleh dari orang-orang dan pelaku yang diamati dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan. Tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan dan persepsi seseorang atau kelompok. Oleh karena itu, proses penelitian pendekatan kualitatif diawali dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar. Hal ini kemudian dikaitkan dengan kaidah berpikir yang digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam survei kemudian diinterpretasikan. Misalnya, penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dalam bidang sosiologi mengungkap signifikansi sosial dari fenomena yang diteliti. Topik ini biasanya didapat dari partisipan atau responden. Dengan demikian, peneliti pendekatan ini kemudian mencoba menjawab bagaimana pengalaman sosial dan budaya manusia terbentuk dan memperoleh makna.

Metode kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode

deskriptif adalah metode yang penelitian yang menganalisis suatu penelitian menggunakan satu variable tanpa membuat kesimpulan yang lebih jelas atau membandingkan variabel lain sebagai pembandin, Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai pedagang UMKM di Kota Pontianak yang menggunakan QRIS dalam sistem pembayaran nontunai melalui wawancara tatap muka. Selama pengumpulan data, peneliti juga melakukan observasi melalui kuesioner, jurnal, beberapa buku dan juga sumber terpercaya untuk mendukung temuan penelitian (Moh.Nazir ,2003:4).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi QRIS UMKM Di Kota Pontianak

UMKM kota Pontianak telah menggunakan QRIS sejak 2020 di karenakan pada masa itu corona virus menyerang dan masyarakat tidak di perkenankan untuk mendekat satu sama lain karena takut adanya penyebaran virus COVID-19. Maka dari itu UMKM pun mempunyai dorongan untuk menerapkan QRIS sebagai alat pembayaran. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh 4 UMKM di Kota Pontianak yang telah mengimplementasikan penggunaan QRIS dalam bertransaksi di masa pandemi Covid-19.

UMKM harus memilih penyedia layanan QRIS yang dapat dipercaya dan memiliki reputasi yang baik. Hal ini penting untuk memastikan keamanan transaksi dan mendapatkan dukungan teknis yang memadai jika diperlukan. Selain mempromosikan penggunaan QRIS, UMKM juga perlu mendidik pelanggan tentang manfaat dan cara menggunakan QRIS. Hal ini dapat dilakukan melalui materi pemasaran seperti brosur atau poster, serta penjelasan langsung kepada pelanggan yang menggunakan QRIS untuk pertama kalinya. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, UMKM dapat mengadopsi teknologi QRIS dengan lebih efektif dan meningkatkan efisiensi transaksi keuangannya, sehingga mendukung pertumbuhan bisnis mereka secara keseluruhan.

Dalam metode implemetasi pada 4 UMKM yaitu Roti Jadul, Toko Hijab, Toko Printer, Dan Kopi Kenangan mereka mempunyai kesamaan di kaenakan sebelum menerapkan QRIS pada tokoh- tokoh mereka. Bank Indonesia sudah melakukan penyuluhan atau sosialisasi pada para merchant untuk melakukan beberapa metode agar para karyawan atau masyarakat tidak kebingungan dalam memakai atau menggunakan QRIS. Langkah awal penggunaan QRIS tersebut dalam transaksi jual beli adalah cenderung pelajari terlebih dahulu tentang QRIS, termasuk keuntungan, fitur, dan proses transaksinya. Integrasi dengan Sistem Penjualan atau sistem pembayaran QRIS ke dalam sistem penjualan atau aplikasi point-of-sale (POS) UMKM agar pelanggan dapat melakukan pembayaran dengan QRIS. Pelacakan dan Pantau penggunaan QRIS dalam analisis data transaksi untuk mengevaluasi kinerja dan efektivitas penggunaan QRIS dalam meningkatkan penjualan dan efisiensi operasional. Memberikan pelatihan kepada karyawan mereka tentang cara menggunakan teknologi QRIS dengan benar dan efisien. Lakukan uji coba internal untuk memastikan sistem pembayaran QRIS berfungsi dengan baik sebelum diluncurkan secara resmi. Hal ini termasuk cara menerima pembayaran melalui QRIS, menyelesaikan transaksi, dan menangani masalah teknis yang mungkin muncul. Dan para merchant UMKM mempromosikan penggunaan QRIS kepada pelanggan mereka. Ini dapat dilakukan melalui

promosi langsung di tempat usaha, media sosial, atau bahkan insentif seperti diskon khusus untuk pembayaran melalui QRIS. Peningkatan dan Pemeliharaan rutin pada sistem pembayaran QRIS dan lakukan pembaruan atau peningkatan sesuai kebutuhan untuk menjaga keandalan dan keamanan. Beradaptasi dengan Perubahan terbaru dalam teknologi pembayaran digital dan QRIS serta beradaptasi dengan perubahan regulasi atau standar yang mungkin terjadi.

Penerapan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) telah memberikan beberapa peningkatan bagi ke-4 UMKM yang telah peneliti wawancarai di kota Pontianak, di antaranya kemudahan transaksi QRIS memungkinkan UMKM untuk menerima pembayaran non-tunai dengan mudah, memperluas basis pelanggan dan meningkatkan volume penjualan. Efisiensi Biaya Menggunakan QRIS dapat mengurangi biaya administrasi dan transaksi, karena menghilangkan kebutuhan akan perangkat POS (Point of Sale) fisik. Keamanan Transaksi QRIS menyediakan metode pembayaran yang aman bagi pelanggan dan penjual, mengurangi risiko pencurian dan pemalsuan uang. Penyediaan Data Melalui QRIS, UMKM dapat mengumpulkan data transaksi yang berguna untuk analisis penjualan dan strategi pemasaran lebih lanjut. Pengembangan Ekosistem Digital Penerapan QRIS membantu UMKM untuk berintegrasi ke dalam ekosistem digital yang lebih luas, memungkinkan akses ke layanan keuangan dan peluang bisnis lainnya. Namun, manfaat yang dirasakan oleh UMKM dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti tingkat adopsi teknologi di wilayah tersebut, ketersediaan infrastruktur digital, dan kesadaran pengguna akan pembayaran non-tunai.

Terdapat keterkaitan dengan penelitian (Hersatoto Listiyono, 2023). Temuan mengaitkan berdasarkan penelitian bahwa Selain mengedukasi pelaku UMKM, penting juga untuk meningkatkan kesadaran konsumen atau karyawan tentang keamanan dan manfaat penggunaan alat pembayaran QRIS. Semakin puas konsumen terhadap teknologi, semakin besar insentif bagi UMKM untuk mengadopsinya. Dari hasil penelitian, wawancara pada UMKM kota Pontianak pemilik UMKM melakukan strategi dalam implementasi QRIS pemilik UMKM harus memberikan pelatihan kepada karyawan mereka tentang cara menggunakan teknologi QRIS dengan benar dan efisien. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan teori Dinamika Implementasi QRIS Meninjau Peluang dan Tantangan bagi UMKM Indonesia. Dimana kemudahan penggunaan, memberikan wawasan dan manfaat QRIS menjadi faktor penting dalam adopsi QRIS.

2. Peluang QRIS UMKM Di Kota Pontianak

QRIS dapat digunakan oleh seluruh penyelenggara sistem pembayaran (PJSP) yang telah mempunyai izin resmi dari Bank Indonesia, seperti bank, fintech, uang elektronik, dompet digital dan lain-lain. Artinya pengguna tidak perlu mengkhawatirkan kompatibilitas antara program pembayaran yang mereka gunakan dan program pembayaran yang digunakan pedagang. QRIS hanya memerlukan satu kode QR dari setiap merchant, tanpa kode QR terpisah untuk setiap PJSP. Hal ini memudahkan pedagang untuk menampilkan kode QR di lokasinya tanpa harus menyediakan banyak tempat atau peralatan. QRIS juga terjangkau karena tidak membebankan biaya tambahan atau administrasi kepada merchant

atau pengguna. Merchant hanya perlu membayar 0,7% dari nilai transaksi ke PJSP-nya, sedangkan pengguna tidak perlu membayar apa pun. Aman dalam penggunaan QRIS menggunakan sistem perbankan yang terintegrasi dan andal. Selain itu, QRIS terdaftar di Kominfo dan BSSN sebagai penyedia sistem elektronik. Data dan transaksi pengguna dilindungi oleh enkripsi dan standar keamanan yang tinggi.

Dengan QRIS, wisatawan ASEAN dapat dengan mudah berbisnis di Indonesia tanpa membawa uang tunai dalam jumlah besar atau kartu debit atau kredit standar Indonesia. Wisatawan ASEAN hanya perlu menggunakan aplikasi pembayaran yang mendukung QRIS, seperti Singtel Dash (Singapura), GCash (Filipina), PromptPay (Thailand), dan lainnya. Dengan adanya layanan QRIS, wisatawan ASEAN dapat menghemat biaya transaksi yang biasa dibebankan oleh Kotipankki atau PJSP saat berbisnis di luar negeri. Wisatawan ASEAN juga dapat menghemat biaya penukaran mata uang, yang biasanya lebih tinggi jika menukarkan uang tunai di Indonesia. Dengan QRIS, wisatawan ASEAN dapat menikmati pengalaman wisata di Indonesia dengan lebih nyaman dan aman. Wisatawan ASEAN tidak perlu khawatir kehilangan uang tunai, kartu debit atau kredit saat bepergian. Wisatawan ASEAN juga dapat menikmati berbagai keuntungan atau diskon yang ditawarkan UMKM melalui QRIS.

Setelah para merchant menerapkan QRIS di kota Pontianak UMKM mendapatkan peluang dari penggunaan QRIS yaitu, dapat menghindari biaya transaksi yang tinggi yang biasanya terkait dengan penggunaan kartu kredit atau debit. QRIS umumnya memiliki biaya transaksi yang lebih rendah, sehingga membantu UMKM menghemat biaya karena seluruh penyedia jasa sistem pembayaran yang menggunakan layanan QRIS akan dikenakan biaya transaksi yang seragam sesuai Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 21/1/KEP.DG/2019. Peningkatan Kecepatan Transaksi QRIS memungkinkan transaksi yang lebih cepat dan efisien, karena pembayaran dapat dilakukan dengan memindai kode QR menggunakan smartphone. Hal ini mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembayaran dan lebih aman karena tidak melibatkan pertukaran data sensitif seperti nomor kartu kredit atau debit. Sebaliknya, transaksi QRIS hanya melibatkan pemindaian kode QR yang tidak mengungkapkan informasi pribadi pelanggan. memungkinkan UMKM untuk melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu yang lebih singkat. Peningkatan Rekam Transaksi QRIS memungkinkan UMKM untuk secara otomatis merekam transaksi keuangan mereka. Hal ini memudahkan dalam pencatatan keuangan dan pemantauan arus kas.

QRIS juga dapat meningkatkan kenyamanan bagi pelanggan dan memperluas jangkauan bisnis UMKM dari perkotaan hingga ke pedesaan. Dengan menggunakan QRIS, UMKM tidak perlu mengeluarkan biaya besar untuk membeli atau menyewa mesin edisi pembayaran yang berbeda-beda untuk menerima berbagai jenis pembayaran elektronik. QRIS menyediakan transaksi yang lebih aman karena mengurangi risiko pencurian uang tunai di UMKM. Selain itu, pembayaran elektronik juga meminimalkan risiko kesalahan perhitungan dan kehilangan uang fisik. Meskipun demikian, seperti halnya dengan setiap

metode pembayaran, tidak ada sistem yang sepenuhnya bebas dari risiko. Penting bagi UMKM untuk tetap waspada dan mengadopsi praktik keamanan terbaik dalam menggunakan QRIS, seperti memastikan perangkat lunak pembayaran mereka terus diperbarui dan menjaga kerahasiaan.

Terdapat keterkaitan dengan penelitian (Niken Widowati, 2022). Temuan mengaitkan berdasarkan penelitian bahwa Indonesia memiliki banyak UMKM dan peluang luar biasa dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pertumbuhan ekonomi. QRIS merupakan salah satu inovasi dalam pembayaran digital dan menawarkan beberapa peluang yang memungkinkan UMKM untuk berkembang dan beradaptasi di era digital. di seluruh penjuru dari kota, desa hingga go internasional. Dari hasil penelitian, QRIS juga dapat meningkatkan kenyamanan bagi pelanggan dan memperluas jangkauan bisnis UMKM dari perkotaan hingga ke pedesaan. Dengan menggunakan QRIS, UMKM tidak perlu mengeluarkan biaya besar untuk membeli atau menyewa mesin edisi pembayaran yang berbeda-beda untuk menerima berbagai jenis pembayaran elektronik. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan teori Adopsi Pembayaran Digital QRIS Pada UMKM Berdasarkan Tehcnology Accetance Model. Dimana Akses Pasar yang Lebih Luas dan Efisiensi Transaksi terhadap UMKM.

3. Tantangan QRIS UMKM Di Kota Pontianak

Quick Response Code Indonesia Standard atau yang biasa disebut QRIS merupakan standar pembayaran yang menggunakan metode kode QR Bank Indonesia. Penggunaan QRIS diharapkan dapat memudahkan dan mengamankan proses bisnis. UMKM mendominasi penggunaan QRIS, yakni mencapai 91 persen dari total penggunaan QRIS. pengguna QRIS. Meluasnya pemanfaatan teknologi digital menjadi isu menggembirakan terkait keberhasilan digitalisasi pelaku UMKM. Namun di sisi lain, ternyata hal ini juga menjadi tantangan yang harus dihadapi dan diantisipasi secara komprehensif, tidak hanya bagi pedagang, tetapi juga bagi pengguna seperti pembeli Masih ada risiko terkait pengguna QRIS, jadi misalnya membayar dengan QRIS, pengguna QRIS harus memastikan rekening yang dituju sudah benar, nama UMKM Pastikan dibayarkan kepada pihak yang berhak menerima pembayaran. Selain itu, sebagai pebisnis, pelaku UMKM juga harus memastikan uang yang ditransfer melalui QRIS sudah masuk ke akunnya. Jadi pastikan itu dikreditkan ke akun merchant. UMKM masih dibatasi jaminan dalam memperoleh pembiayaan perbankan. UMKM harus memastikan logo QRIS yang ada benar-benar milik pelaku UMKM. Tujuannya adalah untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti penyalahgunaan oleh pihak-pihak tidak bertanggung jawab lainnya. Akses internet juga menjadi tantangan yang harus dihadapi karena penggunaan QRIS memerlukan jaringan internet yang kuat. Namun baru-baru ini pemerintah juga mengirimkan satelit, agar dapat membantu adopsi QRIS secara lebih luas, khususnya di Indonesia bagian timur.

Di tengah gelombang transformasi digital yang sedang berlangsung, pengenalan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) diharapkan dapat menjadi jembatan bagi

UMKM untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi bisnis. Namun sejumlah tantangan muncul pada ke-4 UMKM yang telah peneliti wawancarai, yang menunjukkan rumitnya perjalanan digitalisasi sektor UMKM. Terdapat keresahan UMKM di kota Pontianak yang telah menggunakan QRIS mempunyai tantangan seperti rentan terhadap gangguan teknis, seperti pemadaman listrik atau masalah jaringan, yang dapat mengganggu proses pembayaran dan mengurangi pendapatan. Meskipun QRIS dapat mengurangi biaya operasional terkait dengan pembayaran elektronik, ada biaya transaksi yang terkait dengan penggunaan platform QRIS tertentu. Biaya ini bisa menjadi beban tambahan bagi UMKM, terutama jika margin keuntungan mereka tipis. Apa lagi pada UMKM KOPI KENANGAN yang membuka cabang di daerah pedesaan atau kabupaten dengan akses terbatas terhadap teknologi mungkin kesulitan dalam mengadopsi QRIS. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksetaraan akses terhadap pembayaran elektronik dan berdampak negatif pada UMKM tersebut.

Penggunaan QRIS meningkatkan risiko keamanan data karena sensitivitas informasi pembayaran yang disimpan dalam sistem elektronik. UMKM harus memastikan keamanan data pelanggan mereka untuk mencegah penipuan dan pelanggaran privasi. Adopsi teknologi bukan hanya soal alat, tapi soal pemahaman dan keterampilan. Minimnya pendidikan digital di masyarakat telah menimbulkan ketidakpastian dan keraguan. Banyak masyarakat yang masih salah dalam mengetik angka, titik atau koma saat transaksi pembayaran. Itu terjadi pada anak remaja atau dewasa mereka banyak melakukan penipuan lagi-lagi soal angka, titik dan koma saat transaksi mereka banyak memalsukan angka digit pembayaran. Seperti contoh kasus salah satu UMKM yang telah peneliti wawancarai yaitu TOKO PRINTER ada seorang mahasiswa membayar melalui QRIS yang seharusnya total pembayaran Rp9.000 menjadi Rp9 ini terjadi karena pelanggan salah memasukan tanda titik dalam pengetikan saat pembayaran. Seharusnya nominal yang benar di ketik Rp9000 tanpa titik tetapi mahasiswa tersebut mengetik memakai tanda titik menjadi Rp9.000 dan pada waktu pengiriman transaksi yang masuk dalam account UMKM menjadi Rp9 saja.

Terdapat keterkaitan dengan penelitian (Fanny Nurhaliza, 2023). Temuan mengaitkan berdasarkan penelitian bahwa Penggunaan QRIS menemui beberapa kendala di kalangan UMKM. Hambatan tersebut disebabkan oleh penggunaan saluran pembayaran ini dan pedagang yang tidak memahami cara kerja saluran pembayaran tersebut. Apabila menggunakan sistem pembayaran menggunakan QRIS, pedagang UMKM tidak puas dengan Merchant Discount Rate (MDR) sebesar 0,6% yang dibebankan kepada pedagang, sehingga mengakibatkan pendapatan harian pedagang berkurang. Dari hasil penelitian, Kurangnya pengetahuan penggunaan QRIS di kalangan masyarakat telah menimbulkan ketidakpastian dan keraguan. Banyak masyarakat yang masih salah dalam mengetik angka, titik atau koma saat transaksi pembayaran itu terjadi dan Meskipun QRIS dapat mengurangi biaya operasional terkait dengan pembayaran elektronik, ada biaya transaksi yang terkait dengan penggunaan platform QRIS tertentu. Biaya ini bisa menjadi beban tambahan bagi UMKM, terutama jika margin keuntungan mereka tipis. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan

teori Analisis Dampak Pengaruh Qris Terhadap Transaksi Bisnis Digital UMKM. Dimana kurangnya Pendidikan digital, penipuan, dan biaya QRIS menjadi beban UMKM.

D. KESIMPULAN

QRIS adalah sistem pembayaran non-tunai yang menggunakan kode QR sebagai media transaksinya. Metode pembayaran digital ini diluncurkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019 sebagai salah satu upaya untuk mendorong inklusi keuangan dan digitalisasi ekonomi. Ternyata pada saat corona atau virus COVID-19 menyerang UMKM kota Pontianak mengimplementasi atau menerapkan QRIS pada toko mereka dan para merchant memerlukan strategi dalam memberikan pelatihan kepada karyawan, sosialisasi penggunaan QRIS kepada pelanggan, pemilihan penyedia layanan QRIS yang terpercaya, dan mengedukasi pelanggan tentang manfaat dan penggunaan QRIS. Penerapan QRIS di kota Pontianak memberikan peluang bagi UMKM untuk menghemat biaya transaksi, meningkatkan kecepatan transaksi, dan memudahkan pencatatan keuangan. Namun, terdapat juga tantangan seperti gangguan teknis, biaya transaksi, kesulitan dalam adopsi teknologi, dan risiko keamanan data. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi pelanggan dan pemahaman UMKM mengenai QRIS sangatlah penting. Penelitian ini mengevaluasi dinamika penerapan QRIS pada UMKM di Kota Pontianak dengan fokus pada tantangan dan peluang. Meski menghadapi kendala seperti penipuan dan kurangnya pendidikan digital, QRIS juga memiliki potensi besar dalam memanfaatkan teknologi digital.

REFERENSI

- Fanny N, Shesa Nadila P, Mahdiah Atika, Fitri Ayu N, 2023. Analisis Dampak Pengaruh Qris Terhadap Transaksi Bisnis Digital UMKM. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023*
- Hersatoto L, Sunardi, Eko Nur W, Dwi Agus D, 2023. Dinamika Implementasi QRIS: Meninjau Peluang dan Tantangan bagi UMKM Indonesia. *JURNAL IKRAITH-INFORMATIKA Vol 8 No 2*.
- I Wayan Arta S dan Luh Putu Mahyuni, 2020. QRIS Di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 9.10 (2020):921-946*.
- Izzani Ulfi, 2020. Tantangan Dan Peluang Kebijakan Non-Tunai: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Volume 25 No. 1, April 2020*.
- Luh Putu Mahyuni dan I Wayan Arta S, 2021. Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS. *FORUM EKONOMI Jurnal ekonomi manajemen dan akuntansi vol 26, no1 2024*.
- Miswan Ansori, 2019. Perkembangan Dan Dampak Financial Technogoly (FINTECH) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. *Jurnal Studi Keislaman Vol . 5 No. 126, no1 2024*.
- M Iqbal H, Devina K N, Amelia R, Nanik Kustiningsih, 2021. Optimalisasi Digital Payment Sebagai Solusi Pembayaran UMKM Roti Kasur. *JRE (Jurnal Riset Entrepreneurship), JRE 4 (1) 2021, 44-48*.
- Niken Widowati dan M Khusaeni, 2022. Adopsi Pembayaran Digital QRIS Pada UMKM Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Journal of development economic and social studies volume. 1 no. 2*

Rita Atarwaman, P Christi G, W N Christo Muriany, 2023. Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan UMKM Pengguna QRIS. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO) – Vol 15 No 2*